



PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DALAM PELAKSANAAN EVENT DI POLITEKNIK INTERNASIONAL BALI

Agung Putu Prianta^{1*}, Anak Agung Nyoman Sri Wahyuni², Made Erika Sedana³

¹Politeknik Internasional Bali, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, email: agung.prianta@pib.ac.id

²Politeknik Internasional Bali, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata: yuniagung@pib.ac.id

³Politeknik Internasional Bali, Pengelolaan Konvensi dan Peristiwa, email: erika.sedana@pib.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-04-25

Diterima: 2025-05-10

Diterbitkan: 2025-06-30

Keyword:

Empowerment; MSMEs;
Events

Kata Kunci:

Pemberdayaan, UMKM,
Peristiwa



Lisensi: cc-by

Copyright © 2025 Agung Putu Prianta,
Anak Agung Nyoman Sri Wahyuni,
Made Erika Sedana

ABSTRACT

In Indonesia, MSMEs are the backbone of the economy in absorbing labor, but also the main driver of the local economy that is able to create income equality and strengthen the economic resilience of the community. Although their contribution is significant, MSMEs still face various fundamental challenges, such as limited access to markets and capital, weak managerial capacity, and lack of adaptive marketing strategies. The purpose of this PkM is to analyze the empowerment of MSMEs in implementing events at the PIB Collage. Data collection techniques through triangulation of observation, interviews, and documentation, so as to provide a complete picture of the potential and problems faced by MSME partners. Using a qualitative approach to capture social and economic realities. MSME empowerment in implementing events at PIB went smoothly and MSMEs already knew for sure the profits they would get, because the food and drinks prepared were paid for by PIB to meet the consumption of event participants. In addition, fundamental challenges for MSMEs such as limited access have begun to open up, cooperation with PIB opens up opportunities to get subscriptions from consumers who enjoy their products. Capital problems can be obtained from deposits given by PIB or other consumers who order for event needs.

ABSTRAK

Di Indonesia, UMKM merupakan tulang punggung perekonomian dalam menyerap tenaga kerja, sekaligus menjadi penggerak utama ekonomi lokal yang mampu menciptakan pemerataan pendapatan dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Meskipun kontribusinya sangat besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan mendasar, seperti keterbatasan akses pasar dan permodalan, lemahnya kapasitas manajerial, serta kurangnya strategi pemasaran yang adaptif. Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk menganalisis pemberdayaan UMKM dalam pelaksanaan event di PIB Collage. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra UMKM. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menangkap realitas sosial dan ekonomi. Pemberdayaan UMKM dalam pelaksanaan event di PIB berjalan dengan lancar dan UMKM sudah mengetahui secara pasti keuntungan yang akan diperoleh, karena makanan dan minuman yang disiapkan dibayar oleh PIB untuk memenuhi konsumsi peserta acara. Selain itu, tantangan mendasar bagi UMKM seperti keterbatasan akses mulai terbuka, kerja sama dengan PIB membuka peluang untuk mendapatkan pelanggan tetap dari konsumen yang menikmati produk mereka. Masalah permodalan dapat diatasi melalui uang muka yang diberikan oleh PIB atau konsumen lain yang melakukan pemesanan untuk kebutuhan acara.



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Di Indonesia, UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian melalui kontribusinya dalam menyerap tenaga kerja, tetapi juga menjadi penggerak utama ekonomi lokal yang mampu menciptakan pemerataan pendapatan dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2023), UMKM menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional dan menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini menunjukkan peran strategis UMKM dalam mendukung stabilitas ekonomi nasional dan pemerataan kesejahteraan. Namun di balik kontribusinya yang besar ini, UMKM menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pengembangan potensinya secara optimal.

Persoalan yang dihadapi UMKM adalah akses terhadap pasar dan modal, lemahnya kapasitas manajerial, serta kurangnya strategi pemasaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan perilaku konsumen. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), hanya sekitar 3,9% UMKM yang mampu menembus pasar ekspor, sedangkan mayoritas (81,6%) masih terbatas pada pemasaran lokal. Di sisi permodalan, hanya 25% UMKM yang memperoleh akses pembiayaan dari lembaga formal, sisanya mengandalkan dana pribadi atau sumber informal. Dari sisi manajerial, banyak UMKM belum memiliki sistem pembukuan yang baik atau strategi pengembangan usaha yang terstruktur. Laporan Bank Indonesia (2022) juga menyoroti bahwa literasi digital dan pemasaran berbasis teknologi masih rendah di kalangan pelaku UMKM, menyebabkan UMKM kesulitan bersaing di era digital yang dinamis.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan UMKM yang tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga kolaboratif dan berbasis lokal. Institusi pendidikan tinggi, seperti Politeknik Internasional Bali (PIB), memiliki potensi besar sebagai agen pemberdayaan melalui pelaksanaan kegiatan yang kontekstual, seperti *event* kampus. Politeknik Internasional Bali (PIB), sebagai institusi vokasi berbasis pariwisata, memiliki peran sosial yang penting dalam mendukung pemberdayaan UMKM, khususnya dalam konteks penyelenggaraan *event*. Salah satu momen yang potensial untuk mendukung UMKM adalah perayaan ulang tahun ke-79 Direktur Politeknik Internasional Bali, Prof. Dr. Ir. Anastasia Sulistyawati, B.A.E., M.S., M.M., M.Mis., D.Th., Ph.D., D.Ag.

Kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga merupakan bentuk konkrit dari pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan. Dalam pelaksanaannya UMKM dilibatkan secara aktif melalui penyediaan *stand-stand* penjualan, serta penyediaan produk yang disajikan kepada kurang lebih 700 tamu undangan. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman langsung antara UMKM dan konsumen, meningkatkan visibilitas produk, dan memperluas jaringan pemasaran. Sri Wahyuni et al. (2024) mengenai *event* Growbalization di Politeknik Internasional Bali yang menunjukkan bahwa pelibatan UMKM dalam *event* kampus mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan penjualan, jejaring, dan pengetahuan digital marketing bagi pelaku usaha. Hal ini memperkuat asumsi bahwa penyelenggaraan *event* berbasis pemberdayaan dapat menjadi model yang efektif dalam mendukung penguatan UMKM secara berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses strategis yang bertujuan meningkatkan harkat, martabat, dan kapasitas kelompok-kelompok masyarakat yang berada dalam kondisi rentan, terutama masyarakat yang mengalami kemiskinan dan keterbelakangan. Menurut Eko Sudarmanto et al., (2020), pemberdayaan masyarakat

adalah upaya yang dilakukan untuk memperkuat posisi sosial-ekonomi warga melalui partisipasi aktif dan pola swadaya. (Kurniawan et al., 2024) juga membahas tentang pemberdayaan kelompok wanita sebagai pelaku usaha untuk meningkatkan daya minat konsumen terhadap ikan nila di Desa Macang Sakti Musi Banyuasin. (Sri Wahyuni & Sri Candrawati, 2023) membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui peran PKK di Desa Marga Dauh Puri, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Yani et al. (2024) membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat dampak Gempa di Cianjur Jawa Barat melalui warung kreatif berbasis makanan jajan. Proses ini melibatkan restrukturisasi sosial yang memberikan masyarakat akses dan kontrol terhadap sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Alfitri, 2011).

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting sebagai aktor utama penggerak ekonomi lokal. UMKM terbukti tangguh, terutama saat menghadapi krisis ekonomi nasional seperti pada periode 1998–2000. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha dengan modal terbatas serta cakupan tenaga kerja yang relatif kecil (Tambunan, 2013). Meskipun berskala kecil, UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat (Alimudin et al., 2019).

Event menjadi salah satu media strategis yang dapat dimanfaatkan untuk mengangkat keberadaan UMKM. *Event* tidak hanya sebagai sarana hiburan atau peringatan, melainkan sebagai wahana interaksi sosial dan ekonomi antara pelaku usaha dan masyarakat. Menurut Hartono et al. (2016), *event* adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati momen penting dan melibatkan partisipasi masyarakat, dengan tujuan tertentu dalam waktu yang telah ditentukan. Sri Wahyuni & Marmaiyatno (2024) membahas tentang partisipasi masyarakat dalam implementasi *event* Sri Sedana Kerti di Desa Jatiluwih. Dalam lingkup pendidikan tinggi, pelaksanaan *event* oleh institusi seperti Politeknik Internasional Bali (PIB) dapat menjadi peluang konkret untuk mengintegrasikan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan pemberdayaan UMKM. Kegiatan ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang menyebutkan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal ini ditegaskan kembali melalui Permendikbud No. 3 Tahun 2020 dan Permendikbud No. 53 Tahun 2023, yang menekankan pentingnya kolaborasi riset dan pemberdayaan komunitas, termasuk UMKM, dalam kegiatan PkM.

Selain itu, kerangka regulasi nasional dan daerah turut memperkuat dukungan terhadap pemberdayaan UMKM, khususnya dalam ekosistem pariwisata dan penyelenggaraan *event*. Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional secara eksplisit mendorong sinergi lintas sektor antara pemerintah, perguruan tinggi, dan dunia usaha dalam menciptakan wirausaha tangguh yang berbasis pada potensi lokal. Kebijakan ini menempatkan UMKM tidak hanya sebagai objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek utama dalam transformasi ekonomi nasional. Dalam konteks pariwisata, Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Kepariwisata Budaya Bali menekankan pentingnya pelibatan masyarakat lokal, termasuk pelaku UMKM, dalam penyelenggaraan *event* dan aktivitas pariwisata yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis budaya. Penyelenggaraan *event* di Bali, sebagai salah satu destinasi utama pariwisata nasional dan internasional, diarahkan untuk tidak hanya menjadi atraksi, tetapi juga menjadi wadah pemberdayaan

ekonomi lokal yang menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan budaya Bali, seperti kebersamaan, gotong royong, dan harmoni dengan alam. Dengan demikian, keterlibatan UMKM dalam pelaksanaan *event* bukan hanya strategi ekonomi, tetapi juga bentuk implementasi kebijakan lintas sektor yang mendukung pengembangan pariwisata berbasis komunitas.

Melalui program ini, UMKM diberikan kesempatan konkret untuk mengembangkan usahanya dalam konteks yang lebih profesional dan terstruktur. Partisipasi dalam *event* tidak hanya sebatas aktivitas penjualan produk, tetapi juga menjadi media belajar langsung bagi pelaku UMKM dalam menerapkan standar pelayanan, manajemen *booth*, dan *branding* usaha secara lebih serius. Misalnya, keterlibatan UMKM sebagai penyedia makanan dalam *event* di Politeknik Internasional Bali mengharuskan UMKM menyesuaikan kualitas produk, tampilan kemasan, kebersihan, dan pelayanan yang sesuai dengan ekspektasi lingkungan kampus yang formal. UMKM juga didampingi dalam aspek pencatatan transaksi, pengelolaan stok, serta teknik promosi sederhana menggunakan media sosial atau materi visual di lokasi *event*. Pendekatan ini mendorong UMKM untuk lebih disiplin secara operasional dan mulai mengadopsi pola pikir bisnis yang tidak hanya berorientasi jangka pendek, tetapi juga keberlanjutan dan pertumbuhan usaha jangka panjang.

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan strategis dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui keterlibatan UMKM dalam penyelenggaraan *event* kampus di Politeknik Internasional Bali. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang integratif mencakup aspek edukasi, partisipasi aktif, dan pemberdayaan ekonomi, serta berpotensi direplikasi dalam kegiatan serupa yang melibatkan komunitas lokal secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang dikombinasikan dengan metode pendampingan langsung. Metode ini dipilih untuk memastikan pemberdayaan UMKM tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis melalui keterlibatan langsung dalam *event* kampus. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan terhadap peningkatan kapasitas UMKM dalam pelaksanaan *event*.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini dirancang sebagai berikut, identifikasi dan seleksi mitra UMKM, sesi edukasi, bimbingan teknis (bimtek) persiapan *event*, evaluasi dan pengukuran dampak, penyusunan laporan dan rekomendasi tindak lanjut. Melalui tahapan tersebut, kegiatan ini tidak hanya berupaya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk promosi produk, tetapi juga membangun kapasitas jangka panjang bagi UMKM dalam menghadapi tantangan pemasaran dan pengembangan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan PkM ini, Politeknik Internasional Bali berupaya menghadirkan pendekatan pemberdayaan berbasis *event*. *Event* kampus tidak hanya menjadi ruang selebrasi internal, melainkan juga dapat difungsikan sebagai *platform* kolaboratif untuk memfasilitasi keterlibatan UMKM dalam kegiatan ekonomi yang lebih formal dan terstruktur. Salah satu bentuk konkret pelibatan UMKM terjadi dalam perayaan ulang tahun ke-79 Direktur Politeknik Internasional Bali, Prof. Sulistyawati, dengan mengundang UMKM lokal untuk menyediakan produk makanan, membuka *stand*

penjualan, serta melayani sekitar 700 tamu undangan. Pelaksanaan PkM dilakukan pada tanggal 5 Februari 2025 bertempat di Auditorium Politeknik Internasional Bali. Pelaksana PkM memberikan wadah promosi dan pemasaran produk bagi UMKM lokal melalui *event* institusi, meningkatkan keterlibatan institusi pendidikan dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar, menumbuhkan semangat kolaboratif antara UMKM, institusi pendidikan, dan mitra industri dalam mendukung keberlanjutan usaha lokal. Hal ini untuk memperkuat posisi sosial ekonomi peserta UMKM melalui partisipasi aktif dan pola swadaya (Sudarmanto dkk: 2020). UMKM juga diberikan akses dan kontrol terhadap sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Alfitri, 2011). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini dirancang sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Seleksi Mitra UMK.

Tim pelaksana melakukan observasi lapangan dan wawancara awal untuk mengidentifikasi UMKM lokal yang akan dilibatkan. Hal ini dilakukan untuk memastikan produk makanan dan minuman yang akan dijual dalam *event* tidak sama, tidak ada minuman keras dan tidak menjual rokok. UMKM yang terlibat dalam kegiatan PkM ini berasal dari Kabupaten Tabanan dan sekitarnya. Sebanyak 12 UMKM di bidang makanan dan minuman berpartisipasi dalam pelaksanaan *event* di Politeknik Internasional Bali. Beberapa di antaranya adalah Warung Nikmat yang menyajikan Gulai Kambing, Bu Dewi dengan Nasi Gonda, Warung Dewi Sri yang menjual Nasi Ayam Betutu, serta pedagang Lumpia, Warung Nasi Bali Nuri, Bakso Iga Cunggu, dan Es Campur. Kriteria pemilihan juga mencakup kesiapan produk, potensi pengembangan, dan komitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.



Gambar 1. Persiapan Stan Makanan dan Minuman
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 1 menggambarkan persiapan stan makanan dan minuman yang ada dalam pelaksanaan *event* di Politeknik Internasional Bali. Beberapa UMKM yang ikut bergabung dalam pelaksanaan *event* sedang mempersiapkan produk makanan dan minuman yang akan dijualnya.

1. Sesi Edukasi

Dosen dan praktisi *event* memberikan pembekalan kepada UMKM mengenai Strategi pemasaran produk di lingkungan *event* yang tidak menggunakan perlengkapan

dengan bahan plastik, Teknik penyajian produk yang menarik, komunikasi dan pelayanan pelanggan.

2. Bimbingan Teknis (Bimtek) Persiapan *Event*.

Pelibatan Langsung dalam *Event* Ulang Tahun Direktur PIB, UMKM diberi *stand* untuk menampilkan dan menjual produknya kepada ± 700 tamu undangan, termasuk sivitas akademika dan mitra industri. Beberapa produk juga dibeli langsung oleh panitia untuk disajikan dalam acara.



Gambar 2. Peserta *Event* di Politeknik Internasional Bali
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 2 menunjukkan beberapa peserta *event* di Politeknik Internasional Bali melakukan photo bersama di Gapura Begawan. Setelah *event* dilakukan wawancara dan dokumentasi untuk menilai dampak kegiatan terhadap perkembangan usaha mitra. Parameter evaluasi mencakup peningkatan omzet yang didapat dalam pelaksanaan *event*, perluasan jaringan pasar dengan mengenal tamu-tamu yang hadir untuk menjadi konsumen berikutnya, dan perubahan strategi pemasaran. Kegiatan ini secara langsung memberikan dampak pada tiga aspek utama pemberdayaan UMKM:

1. Aspek Pemasaran dan Akses Pasar

UMKM mendapatkan kesempatan untuk memperkenalkan produknya secara langsung kepada sivitas akademika dan tamu undangan. Ini membuka peluang promosi dari mulut ke mulut dan memperluas jaringan pelanggan. Sebagian besar UMKM yang terlibat melaporkan peningkatan pesanan setelah *event*, serta mendapatkan masukan langsung dari konsumen mengenai produknya. Ini sejalan dengan temuan Sri Wahyuni et al. (2024) bahwa pelibatan UMKM dalam *event* kampus mampu meningkatkan visibilitas usaha dan literasi pemasaran digital.

2. Aspek Manajerial dan Kesiapan Operasional

Keterlibatan dalam *event* formal menuntut UMKM untuk memenuhi standar tertentu, termasuk dalam hal packaging, kebersihan, pelayanan, serta pencatatan keuangan. Beberapa UMKM bahkan mulai menerapkan sistem pembukuan sederhana dan memperhatikan SOP layanan karena tuntutan dari *event* kampus yang lebih profesional. Pendampingan yang diberikan oleh tim PkM mencakup pengelolaan stok, manajemen booth, dan strategi promosi *offline* dan *online*.

3. Aspek Edukasi dan Transformasi Pola Pikir Usaha

Dengan adanya interaksi intensif dengan panitia dan peserta *event*, pelaku UMKM memperoleh pengalaman langsung mengenai pentingnya adaptasi terhadap kebutuhan

pasar modern, termasuk penggunaan media sosial sebagai alat promosi. UMKM mulai menyadari pentingnya diferensiasi produk, estetika penyajian, serta *storytelling* usaha sebagai daya tarik konsumen.

Pemberdayaan ini berjalan sejalan dengan kebijakan nasional dan daerah. Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2022 mendorong sinergi antar pemangku kepentingan dalam pengembangan kewirausahaan, sedangkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 5 Tahun 2020 menekankan pelibatan komunitas lokal dalam pariwisata dan *event*. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memenuhi aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menjadi bentuk nyata dukungan terhadap regulasi yang mendorong pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema “Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Pelaksanaan Event di Politeknik Internasional Bali” menunjukkan bahwa *event* kampus dapat menjadi sarana strategis untuk memberdayakan pelaku UMKM lokal secara lebih profesional dan terstruktur. Keterlibatan UMKM dalam *event* ulang tahun ke-79 Direktur Politeknik Internasional Bali tidak hanya memberikan ruang pemasaran langsung, tetapi juga mendorong transformasi manajerial, peningkatan kualitas pelayanan, serta pemahaman terhadap pentingnya adaptasi terhadap pasar modern.

Pemberdayaan yang dilakukan melalui pelibatan langsung UMKM dalam *event* terbukti memberikan dampak positif dalam tiga aspek utama: peningkatan akses pasar, penguatan kapasitas manajerial, dan perluasan wawasan kewirausahaan. Pendekatan ini juga relevan dengan kebijakan nasional dan daerah, serta memperkuat peran institusi pendidikan tinggi dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis komunitas. Dengan model kolaboratif antara kampus dan pelaku usaha lokal, kegiatan ini dapat direplikasi pada berbagai *event* lainnya, baik dalam lingkup akademik maupun sosial budaya, guna menciptakan pemberdayaan yang berkelanjutan, berbasis potensi lokal, dan selaras dengan nilai-nilai kearifan budaya Bali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktur Politeknik Internasional Bali Prof. Dr. Ir. Anastasia Sulistyawati, B.A.E.,M.S.,M.M.,M.Mis.,D.Th.,Ph.D.,D.Ag dan ketua LPPM Politeknik Internasional Bali Dr. Dinar Sukma Pramesti, S.T., M.TM.T sehingga pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Pelaksanaan *Event* Di Politeknik Internasional Bali, berjalan dengan Lancar. Terima kasih kepada mahasiswa Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Peristiwa, yaitu Andrew Gorter dan Thea Theodora Wijaya yang menjadi tim PkM. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bupati Tabanan, Wakil Bupati Tabanan, Sekda Tabanan, Ketua DPRD Tabanan, Kadis Sosial Kabupaten Tabanan, Kadis Pendidikan Tabanan, Kadis Perhubungan Tabanan, Bendesa Adat Kabupaten Tabanan, Bendesa Adat Desa Beraban, Perbekel dan jajaran Desa Beraban, serta masyarakat Kabupaten Tabanan yang kami cintai yang telah menerima kami dengan sangat baik sehingga pelaksanaan PKM dilaksanakan di Politeknik Internasional Bali berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. (2011). *Community Development, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Alimudin, A., Falani, A. Z., Mudjanarko, S. W., & Limantara, A. D. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 1–17.
- Eko Sudarmanto, Erika Revida, & dkk. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Hartono, A. N., Dida, S., & Hafiar, H. (2016). *Pelaksanaan Kegiatan Special Event Jakarta Goes Pink Oleh Lovepink Indonesia*. <http://id.wikipedia.org/wiki/>
- Kurniawan, R., Fahmi, I. A., Alhanannasir, Sari MZ, R. P., Ma'ruf, I., & Saribi, A. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Melalui Usaha Nugget Berbahan Daging Ikan Nila di Desa Macang Sakti Musi Banyuasin. *International Journal of Community Engagement*, 4(2), 191–196.
- Sri Wahyuni, A. A. N., & Marmaiyatno. (2024). Community Participation in Implementing the Sri Sedana Kerti Festival in Jatiluwih Village. *SEEIJ (Social Economics and Ecology International Journal)*, 8(1), 54–63.
- Sri Wahyuni, A. A. N., & Sri Candrawati, A. A. K. (2023). Peran PKK Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Marga Dauh Puri Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *JURNAL BINACIPTA*, 2(1), 41–52.
- Sri Wahyuni, A. A. N., Ganang, A. P., Marmaiyatno, Prianta, P. A., & Erika S., M. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Event Growbalization di Politeknik Internasional Bali. *Jurnal Abdi Anjani*, 2(1), 134–140.
- Yani, A. V., Murtado, A. D., & Idealistuti. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dampak Gempa Di Cianjur Jawa Barat Melalui Warung Kreatif Berbasis Makanan Jajan. *International Journal of Community Engagement*, 4(2), 176–183.